

Pemberdayaan keluarga melalui kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) : studi kasus di Kotamadia Pontianak

Kustini Prihatin, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20451572&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, dan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya setiap anggota keluarga diharapkan dapat menjalankan fungsinya masing-masing terutama fungsi ekonomi.

Anggota keluarga sebagai sumber daya manusia (SDM) harus terus dibangun, hal ini seperti dijelaskan dalam GBHN 1998 karena sangat penting bagi proses pembangunan bangsa

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat, maka dalam pembangunan diharapkan dapat memobilisasi segenap potensi dan sumber daya yang ada dengan memberdayakan keluarga. Salah satu institusi strategis yang telah ditempuh untuk memantapkan keberhasilan pembangunan, yaitu Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Indonesia dengan suatu pendekatan yang diharapkan dapat mendorong keberhasilan sekaligus memantapkan kesertaan adalah perbaikan ekonomi keluarga guna mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS), dengan membentuk UPPKS. Dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, namun kenyataan di lapangan terlihat bahwa dengan masuknya keluarga dalam sebuah UPPKS ada yang meningkatkan tingkat kesejahteraannya namun masih ada keluarga yang masih dalam keluarga pra sejahtera dan sejahtera I alasan ekonomi yang harus ditingkatkan tingkat kesejahteraannya. Sehingga menimbulkan pertanyaan apa yang menyebabkannya maka dalam penelitian kali ini akan melihat tentang proses pemberdayaan keluarga melalui UPPKS, karena keluarga juga merupakan faktor penentu dalam melakukan usaha-usaha perbaikan tingkat kesejahteraan keluarga disamping faktor lainnya seperti modal, sarana dan prasarana melalui kelompok UPPKS.

Penelitian ini dilakukan di empat kecamatan yang ada di Kotamadia Pontianak dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif analisis, jadi peneliti hanya menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi pada dalam pemberdayaan keluarga melalui kelompok

UPPKS.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dari Young dan Mack bahwa interaksi sosial adalah kunci dan semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tidak mungkin ada kehidupan bersama. Selain itu mengingat manusia mempunyai naluri untuk hidup dengan orang lain yang disebut gregariousness dan karena manusia disebut juga social animal (mahluk sosial) Dan mengenal motivasi mengambil teori motivasi Maslow bahwa adanya tingkat-tingkat kebutuhan dan perubahan daya dorong. Perubahan daya dorong atau istilah Maslow 'Propotency' berarti bahwa apabila semua tingkat kebutuhan manusia tidak bisa dipenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan dasar yang bersifat fisik seperti pangan, papan, sandang, juga kebutuhan biologis akan merupakan kebutuhan yang paling dominan. Istilah lain Maslow tentang keadaan tersebut diatas adalah 'propensity of human needs'. Sedangkan mengenai pemberdayaan Rappaport mengatakan 'pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa) atas kehidupannya?'.

Dari hasil penelitian tentang pemberdayaan keluarga melalui UPPKS yang telah dilakukan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa: Masih ada keluarga yang belum dapat memanfaatkan UPPKS sebagai wadah pemberdayaan keluarga sehingga masih ada anggota keluarga yang belum diberdayakan. dan manfaat yang diperoleh oleh informan utama dalam mengikuti UPPKS masih sekitar bantuan modal usaha belum sampai ke pengembangan usaha karena hanya terfokus ke usahanya karena jarang mengikuti kegiatan kelompok. Keluarga yang tingkat kesejahteraannya masih KS I dan II pemberdayaan keluarga masih terfokus ke ekonomi saja, lain halnya dengan keluarga yang telah KS III, dimana selain faktor ekonomi juga telah dapat mengembangkan diri ke bidang lain yaitu interaksi dan memotivasi keluarga lain dalam anggota UPPKS dan masyarakat sekitar tempat tinggal, jadi bukan untuk keluarga sendiri tapi meluas ke keluarga di lingkungannya.